KEPEMIMPINAN PROFETIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM: INTERPRETASI AL-QUR'AN TEMATIK DAN TRANSFORMASI BUDAYA SEKOLAH DI SMP PLUS FITYANI PUJON MALANG

Sri Utami[1], Tutik Hamidah[2], Khoirul Umam[3], Sayyidahtul Khofsoh[4], Zidnia Nuron Imanan Ummi Hajar[5], Ahmad Arif Syarifuddin[6], Yeksi Devitasari[7], Topik[8]
[1-8] Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Email: sriut2015@gmail.com[1],tutikhamidah@uin malang.ac.id[2],umamk4188@gmail.com[3]

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kepemimpinan profetik dalam perspektif tafsir tematik Al-Qur'an serta implementasinya dalam transformasi budaya sekolah di SMP Plus Fityani Pujon Malang. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya kepemimpinan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi administratif, tetapi juga menekankan keteladanan moral, spiritualitas, dan pembinaan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta aktivitas budaya sekolah. Analisis penelitian memadukan model integratif-normatif-empiris yang menghubungkan tafsir tematik Al-Qur'an dengan praktik kepemimpinan pendidikan Islam di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik di sekolah diwujudkan melalui nilai siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah yang terintegrasi dalam pola komunikasi, pengambilan keputusan, pembinaan karakter, dan budaya organisasi sekolah. Kepala sekolah dan guru tidak hanya berfungsi sebagai pengelola pendidikan, tetapi juga menjadi teladan akhlak melalui disiplin ibadah, komunikasi santun, budaya salam, dan pendekatan humanis berbasis musyawarah. Implementasi kepemimpinan profetik turut membentuk budaya religius sekolah melalui pembiasaan spiritual, mentoring, serta penguatan adab peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan profetik berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki empati sosial. Novelty penelitian terletak pada integrasi tafsir tematik Al-Qur'an dengan praktik kepemimpinan pendidikan Islam kontemporer.

Kata Kunci: ***Kepemimpinan Profetik, Tafsir Tematik Al-Qur'an, Budaya Sekolah, Karakter Peserta Didik, Transformasi Spiritual.***

Abstract:
This study aims to analyze the concept of prophetic leadership from the perspective of thematic Qur'anic interpretation and its implementation in transforming school culture at SMP Plus Fityani Pujon Malang. The study is grounded in the importance of Islamic educational leadership that is not merely administrative in orientation, but also emphasizes moral exemplarity, spirituality, and character development among students. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, and various school cultural activities. The analysis applied an integrative normative-empirical model linking thematic Qur'anic interpretation with the practical implementation of Islamic educational leadership in the school context. The findings reveal that prophetic leadership is manifested through the values of siddiq (truthfulness), amanah (trustworthiness), tabligh (communicativeness), and fathanah (wisdom), which are integrated into communication patterns, decision-making processes, character development, and the organizational culture of the school. The principal and teachers function not only as educational administrators but also as moral role models

through disciplined worship practices, polite communication, greeting culture, and a humanistic approach grounded in consultation (shura). Furthermore, the implementation of prophetic leadership contributes to the formation of a religious school culture through spiritual habituation, mentoring, and the reinforcement of students' ethical conduct. This study confirms that prophetic leadership contributes significantly to shaping students who are religious, disciplined, responsible, and socially empathetic. The novelty of this research lies in integrating thematic Qur'anic interpretation with contemporary practices of Islamic educational leadership.

Keywords: ***Prophetic Leadership; Thematic Qur'anic Interpretation; School Culture; Student Character; Spiritual Transformation*****.**

Pendahuluan

Pendidikan Islam pada era kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perubahan sosial[1], perkembangan teknologi[2], dan pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat[3]. Lembaga pendidikan tidak lagi cukup hanya menjalankan fungsi transfer pengetahuan, tetapi juga dituntut mampu membentuk karakter[4], spiritualitas[5], dan integritas[6] moral[7] peserta didik[8]. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan pendidikan menjadi faktor penting yang menentukan arah budaya sekolah dan kualitas pembinaan karakter. Kepemimpinan yang berorientasi administratif semata sering kali tidak mampu menjawab kebutuhan pendidikan yang humanis dan transformatif. Oleh karena itu, konsep kepemimpinan profetik yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an menjadi relevan untuk dikaji kembali sebagai dasar pengembangan pendidikan Islam yang berkeadaban. Kepemimpinan profetik tidak hanya menekankan efektivitas organisasi, tetapi juga keteladanan moral[9], kejujuran, amanah, kebijaksanaan, dan

[1] Abdullah Sahin, "Critical Issues in Islamic Education Studies: Rethinking Islamic and Western Liberal Secular Values of Education," *Religions* 9, no. 11 (2018): 335.
[2] Dodi Ilham, "The Challenge of Islamic Education and How to Change," *International Journal of Asian Education*, 2020.
[3] Mahfud Heru Fatoni and Sukari Sukari, "Opportunities and Challenges for Islamic Education in the Age of Technological Advancement," *Jurnal Paradigma* 16, no. 2 (2024): 133–45.
[4] Lailatul Mufarrohah and Muhammad Zaironi, "Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Pai Untuk Penguatan Karakter Kompetensi Peserta Didik Di Tk Sunan Ampel Pgri 2 Putukrejo," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 6363–76.
[5] Rukya Zaman Juthi, Mohammad Aman Uddin Muzahid, and Rafiqul Islam Molla, "Religious Morality in Education for Serving the Purpose of Our Life," *Islamic University Journal of Social Sciences* 4, no. 3 (2025): 310–40.
[6] Esti Regina Boiliu, "Integration Of Character and Moral Education of Students in Christian Education," *International Journal of Christian Education and Philosophical Inquiry* 2, no. 2 (2025): 1–10.
[7] Hesim Muzedi and Muhammad Zaironi, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Praktik Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Studi Etnografi," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 3249–60.
[8] Farhan Muzakki Fakhridana, Siti Nur Azizah, and Muhammad Annisa, Annisa, "Integrasi Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 12, no. 1 (2026): 208–20.
[9] Paul Andrew Bourne, "Prophetic Influence in Leadership: A Qualitative Exploration of Direction, Ethics, and Foresight," 2025.

komunikasi yang humanis[10]. Nilai-nilai tersebut penting diterapkan dalam budaya sekolah guna membangun lingkungan pendidikan yang religius, harmonis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik di tengah krisis moral masyarakat modern saat ini.

Fenomena degradasi moral di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan akademik belum sepenuhnya diikuti oleh keberhasilan pembentukan karakter[11] peserta didik[12]. Berbagai persoalan seperti rendahnya kedisiplinan, lemahnya etika komunikasi, menurunnya rasa hormat kepada guru, serta meningkatnya perilaku individualistik menjadi tantangan serius dalam pendidikan Islam. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa banyak lembaga pendidikan masih berfokus pada pencapaian administratif[13] dan akademik[14], sementara dimensi spiritual[15] serta keteladanan[16] kepemimpinan belum mendapat perhatian optimal. Di sisi lain, masyarakat semakin membutuhkan model pendidikan yang mampu menanamkan nilai religius[17] dan membentuk budaya sosial yang harmonis. Permasalahan ini memperkuat pentingnya kepemimpinan pendidikan yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga moral dan spiritual. Kepemimpinan profetik hadir sebagai alternatif paradigma yang menempatkan kepala sekolah dan guru sebagai teladan akhlak dalam kehidupan sekolah[18]. Dengan demikian, penelitian mengenai kepemimpinan profetik menjadi penting karena dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan budaya pendidikan Islam yang lebih humanis, religius, dan transformatif sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial kontemporer.

Fenomena implementasi kepemimpinan profetik dapat ditemukan dalam praktik pendidikan di SMP Plus Fityani Pujon Malang yang menekankan integrasi antara pembelajaran akademik, pembinaan spiritual, dan pembentukan budaya sekolah religius. Sekolah ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam

---

[10] Nisar Ahmad, Samina Anjum, and Muhammad Abdullah, "Ethical Leadership in the Hadith Literature: An Analytical Study of Prophetic Traits and Their Relevance to Modern Governance," *International Research Journal of Arts, Humanities and Social Sciences* 3, no. 1 (2025): 343–49.

[11] Wesil Arisih and Muhammad Zaironi, "Pendekatan Behavioristik-Kognitif Sebagai Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 2 (2026): 1527–33.

[12] Lauren D Goegan and Lia M Daniels, "Academic Success for Students in Postsecondary Education: The Role of Student Characteristics and Integration," *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice* 23, no. 3 (2021): 659–85.

[13] Alika Aliyatul Hikmah, Siti Umaroh, and Muhammad Zaironi, "Tradisi Kurikulum," *Jurnal Edukasi Dan Literasi Pendidikan* 7, no. 1 (2026).

[14] Moh Azaim et al., "Evaluasi Kurikulum Sebagai Pendorong Kompetensi Siswa: Menggabungkan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Hasil Yang Holistik," *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2025).

[15] Muhammad Husni Subairi and Muhammad Zaironi, "The Internalization Mechanisms of Religious Moderation Values in Islamic Boarding School," 2025.

[16] Muhammad Zaironi and Sita Acetylena, "Strengthening Character Education in Pesantren Based Madrasahs: Curriculum Integration, Role Modeling, Institutional Culture, and Spiritual Mentoring," *RATIO DIVINA: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2026): 64–89.

[17] Lingga Fahrurrosi, Vina Lailatul Maskuro, and Muhammad Zaironi, "Analisis Penguatan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)," *Jurnal Al-Fatih* 9, no. 1 (2026): 107–34.

[18] Agung Muhamad Bisri et al., "Model Model Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Subjek Akademik, Humanistik Dan Rekontruksi Sosial," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 1830–35.

membangun budaya pendidikan berbasis keteladanan melalui pembiasaan ibadah, budaya salam, komunikasi santun, kegiatan mentoring, serta penguatan nilai adab dalam interaksi sehari-hari. Kepala sekolah dan guru tidak hanya menjalankan fungsi administratif[19], tetapi juga berperan sebagai figur moral yang membimbing peserta didik melalui pendekatan humanis dan persuasif[20]. Praktik kepemimpinan tersebut memperlihatkan bahwa budaya sekolah dapat dibentuk melalui internalisasi nilai-nilai siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dalam aktivitas pendidikan. Selain itu, pola hubungan antara guru dan siswa menunjukkan kedekatan emosional yang mendukung proses pembinaan karakter secara berkelanjutan. Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya transformasi budaya sekolah yang berakar pada nilai-nilai Qur'ani dan kepemimpinan profetik dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Penelitian mengenai kepemimpinan pendidikan Islam telah banyak dilakukan oleh para akademisi dengan berbagai pendekatan dan fokus kajian. Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas kepemimpinan transformasional[21], kepemimpinan spiritual[22], dan manajemen pendidikan berbasis nilai Islam[23] dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan[24]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan religius mampu membangun budaya organisasi yang lebih disiplin[25], harmonis[26], dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik[27]. Penelitian lain menekankan pentingnya keteladanan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan religius. Di sisi lain, kajian tafsir tematik tentang ayat-ayat kepemimpinan[28] dalam Al-Qur'an juga telah berkembang[29], khususnya terkait

[19] Zuyyina Linda Sari et al., "Model Kurikulum Sistematik Dan Radikal," *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 24, no. 1 (2026): 204–14.
[20] Fika Maqfiroh, Yustina Sumarni, and Muhammad Zaironi, "Integrasi Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren," *Jurnal Pendidikan Integratif* 6, no. 4 (2025).
[21] Fawaid Zaini, "Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Spiritual Dalam Peningkatan Religiusitas Pendidik Dan Peserta Didik," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* 5, no. 2 (2025): 301–18.
[22] Anak Agung Gde Agung Parawitha and Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinata Gorda, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 2 (2017): 347–59.
[23] Opan Arifudin and Ika Kartika, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam," *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 30–45.
[24] Ahyar Rasyidi, "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer," *Journal of Islamic Management and Leadership Studies* 1, no. 1 (2026): 1–12.
[25] Mukhlisin Mukhlisin et al., "Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan Islam," *Hijri* 14, no. 2 (2025): 267–76.
[26] Reyhan Sultan Hamdani, Ahmad Falasul Fanani, and Riki Wahyudi, "Peran Nilai Budaya Organisasi Dalam Menciptakan Iklim Sekolah Positif," *Intihadh: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2025): 1–10.
[27] Erwan Widiantoro and Abdul Munib, "KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM PENGUATAN BUDAYA RELIGIUS MADRASAH DINIYAH: Studi Pada Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat Nurul Huda Candi Burung Proppo Pamekasan," *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 12, no. 1 (2026): 78–89.
[28] Lujeng Lutfiyah and Lubabah Diyanah, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 5, no. 2 (2022): 270–87.

konsep amanah[30], musyawarah, keadilan[31], dan tanggung jawab sosial[32]. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berdiri secara terpisah antara kajian normatif Al-Qur'an dan praktik empiris kepemimpinan pendidikan. Akibatnya, hubungan antara nilai-nilai Qur'ani dengan implementasi nyata kepemimpinan sekolah belum dijelaskan secara mendalam dalam konteks budaya pendidikan Islam kontemporer dan transformasi karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung lebih menekankan aspek manajerial dan efektivitas organisasi dibandingkan dimensi profetik yang berorientasi pada transformasi moral dan spiritual. Kajian kepemimpinan pendidikan Islam umumnya berfokus pada strategi administrasi[33], pengelolaan lembaga[34], atau peningkatan mutu akademik[35], sedangkan aspek pembentukan budaya religius berbasis tafsir Al-Qur'an masih relatif terbatas. Beberapa studi juga membahas kepemimpinan profetik[36], tetapi lebih diarahkan pada perspektif konseptual dan teoritis tanpa melihat implementasi konkret di lingkungan sekolah. Padahal, praktik kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam memiliki dinamika sosial dan budaya yang memerlukan pendekatan empiris untuk dipahami secara komprehensif. Keterbatasan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya research gap dalam menghubungkan interpretasi tematik Al-Qur'an dengan praktik kepemimpinan pendidikan secara nyata. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengintegrasikan pendekatan normatif dan empiris melalui kajian tafsir tematik serta studi kasus kepemimpinan sekolah. Integrasi tersebut penting dilakukan agar konsep kepemimpinan profetik tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi dapat dipahami sebagai praktik transformasi budaya pendidikan Islam yang nyata dan relevan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan model integratif-normatif-empiris yang menghubungkan tafsir tematik Al-Qur'an dengan praktik kepemimpinan pendidikan Islam dalam konteks transformasi budaya sekolah. Penelitian ini tidak hanya menelaah konsep kepemimpinan profetik secara tekstual melalui ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mengkaji bagaimana nilai-nilai

---

[29] Mauizah Hasanah Simamora, Jelita Simbolon, and Lutfi Kurmia Wildani, "Analisis Kriteria Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Tentang Pemimpin Ideal," *Ibn Abbas* 7, no. 2 (2024): 208–26.

[30] Arinal Rahmati and Muhammad Syahrial Razali, "Kepemimpinan Kharismatik Berdasarkan Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 159–71.

[31] Muh Thoriq Aziz Kusuma, "Kepemimpinan Dalam Manajemen Islam," *Indonesian Journal of Community Engagement* 1, no. 2 (2025): 71–83.

[32] Budi Suhartawan, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 01 (2021): 1–23.

[33] Elok Aulia Bilawatin Nufus, Yatim Riyanto, and Sri Setyowati, "Strategi Dan Pendekatan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2024): 185–202.

[34] Abdul Mujib and Muhammad Ali, "Leadership Management Islamic Education," *Internasional Journal of Islamic Religious* 1, no. 1 (2022): 18–26.

[35] Khalid Arar, Rania Sawalhi, and Munube Yilmaz, "The Research on Islamic-Based Educational Leadership since 1990: An International Review of Empirical Evidence and a Future Research Agenda," *Religions* 13, no. 1 (2022): 42.

[36] Lutfi Faishol, "Kepemimpinan Profetik Dalam Pendidikan Islam," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 39–53.

tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Pendekatan ini memberikan perspektif baru bahwa kepemimpinan pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses transformasi moral, sosial, dan spiritual yang berlangsung secara nyata dalam budaya sekolah. Penelitian ini penting dilakukan karena menawarkan konstruksi kepemimpinan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas administratif, tetapi juga pada transformasi moral, spiritual, dan budaya sekolah berbasis nilai-nilai Qur'ani. Dalam konteks pendidikan modern yang cenderung pragmatis dan administratif, kepemimpinan profetik menjadi alternatif untuk membangun lingkungan pendidikan yang lebih humanis dan berkarakter. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan model kepemimpinan sekolah yang berbasis keteladanan, spiritualitas, komunikasi humanis, dan pembentukan budaya religius yang berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga persoalan utama, yaitu konsep kepemimpinan profetik dalam tafsir tematik Al-Qur'an, implementasi kepemimpinan profetik di SMP Plus Fityani Pujon Malang, serta implikasinya terhadap transformasi budaya sekolah dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini berangkat dari argumen bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif dalam konteks Islam tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan administratif, tetapi juga membutuhkan keteladanan moral dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai Qur'ani. Oleh karena itu, nilai siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dipandang sebagai fondasi utama dalam membangun budaya sekolah religius dan humanis. Penelitian ini juga berargumen bahwa implementasi kepemimpinan profetik mampu memperkuat kedisiplinan, spiritualitas, komunikasi sosial, dan empati peserta didik melalui pembiasaan budaya sekolah yang terintegrasi. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan model kepemimpinan pendidikan Islam berbasis tafsir tematik Al-Qur'an yang dapat dijadikan rujukan dalam membangun budaya sekolah yang transformatif, berkarakter, dan relevan dengan tantangan pendidikan Islam kontemporer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif[37] dengan jenis studi kasus[38] untuk memahami secara mendalam praktik kepemimpinan profetik dalam pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berorientasi pada pengungkapan makna, nilai, pengalaman, serta proses sosial yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Sementara itu, desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lembaga pendidikan tertentu sebagai objek kajian yang memiliki karakteristik khas dalam implementasi budaya religius dan kepemimpinan berbasis nilai Qur'ani.

---

[37] Britta Gammelgaard, "The Qualitative Case Study," *The International Journal of Logistics Management* (Emerald Publishing Limited, 2017), https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLM-09-2017-0231.

[38] Laksheeta Chauhan, Aman Verma and , Ramesh Chand Bunkar, and B. Mounika, "Observational Research: A Qualitative Research Method," 2024.

Penelitian dilaksanakan di SMP Plus Fityani Pujon Malang karena sekolah tersebut memiliki karakteristik pendidikan Islam yang menonjol dalam penguatan budaya religius dan pembinaan karakter peserta didik. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya praktik kepemimpinan sekolah yang menekankan keteladanan moral, pembiasaan spiritual, serta komunikasi humanis dalam kehidupan pendidikan sehari-hari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi[39], wawancara mendalam[40], dan dokumentasi[41] guna memperoleh data yang komprehensif terkait implementasi kepemimpinan profetik di sekolah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data[42], penyajian data[43], verifikasi[44], dan penarikan kesimpulan[45].

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam: Interpretasi Al-Qur'an Tematik dan Transformasi Budaya Sekolah di SMP Plus Fityani Pujon Malang

Kepemimpinan profetik dalam konteks penelitian ini dipahami sebagai praktik kepemimpinan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai kenabian dalam Al-Qur'an, khususnya siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, yang diimplementasikan dalam budaya sekolah sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepemimpinan profetik tidak dimaknai sekadar kemampuan administratif kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan, tetapi lebih jauh dipahami sebagai keteladanan moral dan spiritual yang diwujudkan dalam interaksi sosial, pembinaan karakter, dan pembentukan budaya religius sekolah. Praktik tersebut tampak dalam pembiasaan ibadah berjamaah, komunikasi santun, budaya salam, pendekatan persuasif kepada siswa, serta keterlibatan guru dalam pembinaan adab peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam di sekolah tidak hanya bertujuan menjaga stabilitas organisasi, melainkan membangun transformasi budaya[46] berbasis nilai Qur'ani[47]. Dengan demikian, kepemimpinan profetik menjadi instrumen penting

---

[39] Rwamahe Rutakumwa et al., "Conducting In-Depth Interviews with and without Voice Recorders: A Comparative Analysis," *Qualitative Research* 20, no. 5 (2020): 565–81.

[40] J Hui and M W Scerbo, "In-Depth Interviews," no. 2019 (2026): 85–91, https://doi.org/10.1007/978-3-030-26837-4.

[41] Satish Prakash Chand, "Methods of Data Collection in Qualitative Research : Interviews , Focus Groups , Observations , and Document Analysis Triangulation in Qualitative Research Interviews in Qualitative Research" 6, no. 1 (2025): 303–17, https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001.

[42] Aisha Ibrahim Ningi, "Data Presentation in Qualitative Research: The Outcomes of the Pattern of Ideas with the Raw Data," *International Journal of Qualitative Research* 1, no. 3 (2022): 196–200.

[43] Esubalew Aman Mezmir, "Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display, and Interpretation," *Research on Humanities and Social Sciences* 10, no. 21 (2020): 15–27.

[44] Andrea J Bingham, "From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis," *International Journal of Qualitative Methods* 22 (2023): 16094069231183620.

[45] Sue Monaro, Janice Gullick, and Sandra West, "Qualitative Data Analysis for Health Research : A Step-by-Step Example of Phenomenological Interpretation Qualitative Data Analysis for Health Research : A Step-by-Step Example Of" 27, no. 4 (2022): 1040–57.

[46] Abil Fida, Muhammad Qois, and Al Hadi, "The Transformation of Islamic Educational Leadership in a Multicultural Society : A Theoretical Review Based on Critical Literature" 03, no. 02 (2025).

[47] Ainul Yakin et al., "Transforming Organizational Culture in Islamic Educational Institutions :" 04, no. 04 (2025): 1711–31.

dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang humanis, religius, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Implementasi Nilai-Nilai Profetik dalam Praktik Kepemimpinan Sekolah

Secara operasional, kepemimpinan profetik di sekolah diwujudkan melalui pola hubungan sosial yang mengedepankan keteladanan, kedekatan emosional, dan komunikasi berbasis nilai keislaman. Kepala sekolah dan guru berperan sebagai figur moral yang memberikan contoh nyata dalam disiplin ibadah, kesantunan komunikasi, tanggung jawab kerja, dan sikap musyawarah dalam menyelesaikan persoalan pendidikan. Nilai amanah tercermin dalam komitmen guru terhadap tugas pembelajaran dan pembinaan siswa, sedangkan tabligh terlihat dalam keterbukaan komunikasi antara pihak sekolah dengan peserta didik maupun orang tua. Selain itu, nilai siddiq tampak pada budaya transparansi dan kejujuran dalam kehidupan sekolah, sementara fathanah diwujudkan melalui inovasi pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan profetik berlangsung secara integratif antara aspek spiritual[48], sosial, dan pendidikan[49]. Dengan demikian, budaya sekolah yang terbentuk tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi ruang internalisasi nilai-nilai Qur'ani yang memengaruhi perilaku guru dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Implementasi Kepemimpinan Profetik dalam Budaya Sekolah

Petikan Wawancara	Indikator	Informan
"Kepala sekolah selalu mencontohkan disiplin shalat berjamaah dan hadir lebih awal dibanding guru lainnya."	Keteladanan spiritual	Guru PAI
"Kami dibiasakan mengucapkan salam, berbicara sopan, dan menghormati guru setiap hari."	Budaya adab dan komunikasi santun	Peserta didik
"Setiap keputusan sekolah biasanya dimusyawarahkan bersama guru agar semua merasa dilibatkan."	Musyawarah dan komunikasi humanis	Wakil Kepala Sekolah
"Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing akhlak dan kedisiplinan siswa."	Pembinaan karakter	Guru BK
"Kegiatan tahfidz dan mentoring membuat siswa lebih dekat dengan nilai agama."	Budaya religius sekolah	Koordinator Keagamaan

Data pada tabel menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan profetik di sekolah berlangsung melalui praktik keteladanan, komunikasi humanis, pembinaan karakter, dan penguatan budaya religius. Keteladanan kepala sekolah dalam disiplin ibadah memperlihatkan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak hanya berbasis instruksi formal, tetapi juga moral example yang menjadi rujukan perilaku warga sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep uswah hasanah dalam QS. Al-Ahzab: 21 yang menempatkan keteladanan sebagai inti

[48] Darwis Hude and Muhammad Hariyadi, "Metode Profetik Dalam Pendidikan Karakter Kepemimpinan Perspektif Al- Qur ' an," 2026, 1054–79.
[49] Firda Amalia Thoyibah, "Model Kepemimpinan Profetik Rasulullah Dalam Konteks Kepemimpinan Transformasional Modern," 2025, 582–89.

kepemimpinan profetik. Selain itu, budaya salam, kesantunan komunikasi, dan penghormatan kepada guru menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani telah diinternalisasikan dalam kehidupan sosial sekolah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa budaya pendidikan Islam[50] syang efektif dibangun melalui pembiasaan nilai[51], bukan semata aturan administratif. Dalam perspektif teori kepemimpinan profetik, praktik tersebut menunjukkan adanya integrasi antara dimensi spiritual dan sosial dalam pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan profetik di sekolah berfungsi sebagai sarana transformasi budaya yang membentuk karakter peserta didik secara holistik dan berkelanjutan.

Kepemimpinan Partisipatif dan Internaliasi Nilai Qur'ani

Interpretasi lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah tidak berhenti sebagai konsep normatif, tetapi telah menjadi dasar budaya organisasi sekolah. Musyawarah dalam pengambilan keputusan memperlihatkan adanya pendekatan kepemimpinan partisipatif yang memberikan ruang dialog antara kepala sekolah dan guru. Praktik tersebut relevan dengan QS. Ali Imran: 159 tentang pentingnya syura dalam kepemimpinan Islam. Selain itu, pembinaan karakter melalui kegiatan tahfidz, mentoring, dan pembiasaan adab menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik berorientasi pada transformasi spiritual peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemimpinan berbasis nilai[52] Islam mampu membentuk lingkungan pendidikan yang lebih religius dan harmonis[53]. Akan tetapi, penelitian ini memperlihatkan kontribusi baru karena menghubungkan konsep tafsir tematik Al-Qur'an dengan praktik empiris kepemimpinan sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan profetik tidak hanya dipahami sebagai teori keislaman, tetapi sebagai praktik nyata yang memengaruhi pola hubungan sosial, budaya organisasi, dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah Islam kontemporer.

Hasil observasi menunjukkan bahwa budaya religius di sekolah terbentuk melalui aktivitas yang dilakukan secara konsisten dan kolektif oleh seluruh warga sekolah. Setiap pagi peserta didik dibiasakan membaca doa, mengucapkan salam, dan mengikuti kegiatan pembinaan spiritual sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru dan kepala sekolah tampak aktif mendampingi siswa dalam kegiatan shalat berjamaah serta memberikan nasihat moral dalam berbagai kesempatan. Interaksi sosial di lingkungan sekolah juga menunjukkan hubungan yang dekat dan komunikatif antara guru dan siswa. Kepala sekolah tidak hanya hadir dalam kegiatan formal, tetapi juga terlibat langsung dalam pembinaan peserta didik melalui pendekatan dialogis dan persuasif. Temuan observasi tersebut memperlihatkan bahwa implementasi kepemimpinan profetik berjalan melalui

[50] Ihin Solihin, Aan Hasanah, and Hisny Fajrussalam, "Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 3, no. 2 (2020): 21–33.
[51] Islamic Values, "Principal Management in Building a Religious School Culture Based on Islamic Values" 1, no. 2 (2024): 76–83.
[52] Khidayat Muslim et al., "Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar" 2, no. 4 (2024).
[53] Nilna Azizatus Shofiyyah, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum, "Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan : Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing" 9, no. 2 (2023): 66–77.

proses habituasi nilai yang terus menerus dilakukan dalam budaya sekolah. Dengan demikian, transformasi budaya pendidikan tidak terjadi secara instan, tetapi dibentuk melalui keteladanan, pembiasaan religius, dan interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan pendidikan sehari-hari secara konsisten dan berkelanjutan.

Interpretasi peneliti terhadap hasil observasi menunjukkan bahwa kekuatan utama kepemimpinan profetik terletak pada kemampuan membangun hubungan emosional dan spiritual antara pemimpin, guru, dan peserta didik. Keteladanan kepala sekolah menciptakan legitimasi moral[54] yang memperkuat pengaruh kepemimpinan[55] tanpa bergantung pada kontrol birokratis yang kaku. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa budaya sekolah yang religius terbentuk melalui pengaruh sosial yang bersifat persuasif dan humanis. Dalam perspektif pendidikan Islam, pola kepemimpinan semacam ini memiliki relevansi kuat dengan konsep tarbiyah yang menempatkan pendidikan sebagai proses pembinaan akhlak dan spiritualitas[56]. Selain itu, budaya musyawarah dan komunikasi santun menunjukkan bahwa nilai Qur'ani telah menjadi dasar interaksi sosial dalam organisasi sekolah. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kepemimpinan profetik mampu menjadi model alternatif bagi pengembangan[57] pendidikan Islam kontemporer[58] yang tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan budaya sosial yang harmonis. Oleh karena itu, implementasi kepemimpinan profetik memiliki dampak signifikan terhadap transformasi budaya sekolah secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Integrasi Nilai Qur'ani dalam Transformasi Pendidikan Sekolah

Berdasarkan keseluruhan data penelitian, dapat dipahami bahwa kepemimpinan profetik di sekolah merupakan proses integrasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam praktik pendidikan sehari-hari melalui keteladanan, pembiasaan spiritual, komunikasi humanis, dan pembinaan karakter peserta didik. Nilai siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah menjadi fondasi utama dalam membangun budaya sekolah yang religius dan harmonis. Kepala sekolah dan guru berperan bukan hanya sebagai pengelola pendidikan, tetapi juga sebagai figur moral yang memengaruhi perilaku dan pola interaksi sosial peserta didik. Dengan demikian, implementasi kepemimpinan profetik menunjukkan bahwa transformasi budaya sekolah dapat berlangsung secara efektif ketika nilai-nilai Qur'ani

---

[54] Amiruddin Siahaan et al., "Principal Leadership Ethics as a Role Model in High School," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 2834–45, https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1563.

[55] Modupe Debora Babatunde, Toyin Blessing. Ajayi, "Teachers As Moral Exemplars: Analyzing The Role Of Educators In Shaping Ethical Behavior Among Students," *International Journal of Education, Management Sciences and Professional Studies* 1, no. 2 (2025): 368–84.

[56] Muhamad Nur, Akbar Sanusi, and Mohamad Joko Susilo, "Strategi Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Spiritualitas" 11 (2025): 219–25.

[57] Muhammad Ridho and Ahmad Sagir, "Kepemimpinan Profetik Dalam Manajemen Pendidikan: Studi Tentang Taujîh Dan Tansîq Berbasis Literatur Hadis Abstrak," *Murid Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam Volume 4, Nomor 1, Tahun 2026* 4, no. c (2026): 42–51.

[58] Ribhil Mafatih, Siti Aimah, and Kabupaten Banyuwangi, "Model Kepemimpinan Islam Humaristik : Studi Implementasi Nilai Rahmatan Lil ' Alamin Dalam Model Kepemimpinan Islam Humaristik : Studi Implementasi Nilai Rahmatan Lil ' Alamin Dalam" 4, no. 1 (2026).

diinternalisasikan dalam seluruh aktivitas pendidikan. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam yang berbasis keteladanan memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan karakter siswa, kedisiplinan, dan spiritualitas. Oleh karena itu, kepemimpinan profetik dapat dipandang sebagai model kepemimpinan pendidikan yang relevan dalam menghadapi tantangan krisis moral dan sosial pada pendidikan Islam kontemporer.

Tabel 2. Pengaruh Kepemimpinan Profetik terhadap Budaya Sekolah

Jabatan Informan	Petikan Wawancara	Indikator
Kepala Sekolah	"Kami ingin sekolah ini menjadi tempat pembentukan akhlak, bukan hanya tempat belajar akademik."	Transformasi budaya religius
Guru PAI	"Ketika kepala sekolah memberi contoh baik, guru lebih mudah mengikuti budaya disiplin dan tanggung jawab."	Keteladanan kepemimpinan
Guru BK	"Siswa menjadi lebih terbuka dan mudah dibimbing karena hubungan guru dan siswa lebih dekat."	Relasi humanis
Peserta Didik	"Kami merasa lebih nyaman karena guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing seperti orang tua."	Kedekatan emosional
Wakil Kepala Sekolah	"Musyawarah membuat suasana kerja lebih harmonis dan tidak kaku."	Budaya partisipatif

Data pada tabel menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik memberikan pengaruh ideal terhadap terbentuknya budaya sekolah yang religius, humanis, dan partisipatif. Keteladanan kepala sekolah menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku guru dalam menjalankan tanggung jawab pendidikan secara disiplin dan berintegritas. Selain itu, hubungan yang dekat antara guru dan peserta didik menciptakan suasana pendidikan yang lebih terbuka dan kondusif bagi pembinaan karakter. Budaya musyawarah juga memperlihatkan adanya pola kepemimpinan partisipatif yang mendorong terciptanya hubungan kerja yang harmonis di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik mampu membangun iklim pendidikan yang tidak hanya efektif secara organisatoris[59], tetapi juga kuat secara moral dan spiritual[60]. Dalam konteks pendidikan Islam, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berbasis nilai Qur'ani memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas budaya sekolah dan hubungan sosial antarwarga sekolah secara menyeluruh.

Model Kepemimpinan Profetik sebagai Transformasi Pendidikan Islam Kontemporer

Pola data di atas menunjukkan bahwa seluruh unsur sekolah memiliki keterkaitan dalam membangun budaya pendidikan berbasis nilai-nilai profetik. Kepala sekolah berperan sebagai sumber keteladanan moral dan spiritual, guru

[59] Qurrotul „Uyun Umar Sidiq, "Prophetic Leadership in the Development of Religious Culture in Modern Islamic Boarding Schools Umar," *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)* 4, no. 1 (2019), https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i1.1990.

[60] Hurriyatul Ifadhah Istibsyaroh, Saiful Hadi, Abdul Aziz, Atiqullah, "The Al-Munawwarah Model; Case Study On Institutionalizing Prophetic Leadership To Foster An Excellent Organizational Culture," *Re-Jiem* 8, No. 1 (2025): 139–53.

menjadi pelaksana pembinaan karakter, sedangkan peserta didik menjadi subjek utama transformasi budaya religius. Hubungan tersebut membentuk sistem pendidikan yang saling mendukung dalam internalisasi nilai siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Selain itu, pola komunikasi humanis dan budaya musyawarah memperlihatkan bahwa kepemimpinan profetik menciptakan keseimbangan antara otoritas dan kedekatan sosial dalam lingkungan pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi budaya sekolah tidak hanya ditentukan oleh kebijakan formal[61], tetapi juga oleh kualitas keteladanan[62] dan hubungan sosial yang dibangun oleh pemimpin pendidikan[63]. Dengan demikian, kepemimpinan profetik dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai model kepemimpinan transformatif yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan sosial dalam membangun budaya sekolah yang berkarakter dan berkelanjutan.



Gambar 1 Kepeimpinan profetik dalam budaya sekolah

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang religius, humanis, dan berorientasi pada pembinaan karakter peserta didik. Temuan utama penelitian memperlihatkan bahwa nilai siddiq, amanah, tabligh,

[61] Astia Meilinda, Yari Dwi, and Sophia Tri, "Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Sekolah : Studi Pustaka Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan" 02, no. 04 (2026): 1306–13.

[62] Figen Yaman Lesinger, Fahriye Altinay, and Zehra Altinay, "Examining the Role of Leadership, Trust for School Culture and Policy Figen," 2017, https://doi.org/10.1007/s11135-017-0553-0.

[63] Monica Mincu, "Why Is School Leadership Key to Transforming Education ? Structural and Cultural Assumptions for Quality Education in Diverse Contexts," *PROSPECTS* 52, no. 3 (2022): 231–42, https://doi.org/10.1007/s11125-022-09625-6.

dan fathanah tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif dalam tafsir Al-Qur'an, tetapi telah diimplementasikan secara nyata melalui keteladanan kepala sekolah dan guru dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Praktik disiplin ibadah, budaya salam, komunikasi santun, musyawarah, serta pembinaan spiritual menjadi sarana internalisasi nilai Qur'ani dalam budaya pendidikan. Hikmah yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh sistem administrasi dan capaian akademik, tetapi juga oleh kualitas keteladanan moral dan spiritual pemimpin pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan profetik dapat menjadi model transformasi budaya sekolah yang relevan untuk menjawab tantangan krisis moral dalam pendidikan Islam kontemporer.

Kekuatan penelitian ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan pendekatan tafsir tematik Al-Qur'an dengan studi empiris mengenai praktik kepemimpinan pendidikan Islam di lingkungan sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan melalui pengembangan model integratif-normatif-empiris yang menghubungkan teks keagamaan dengan realitas pendidikan kontemporer. Kontribusi tersebut memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan Islam yang selama ini cenderung terpisah antara pendekatan normatif dan pendekatan manajerial. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani dapat diimplementasikan secara praktis dalam budaya sekolah melalui keteladanan, pembiasaan spiritual, dan komunikasi humanis. Temuan penelitian juga memperkuat teori kepemimpinan profetik dengan menghadirkan bukti empiris mengenai pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik dan budaya organisasi sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual maupun praktis dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam yang lebih transformatif, religius, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh konteks pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, penelitian lebih menitikberatkan pada perspektif kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah sehingga belum mengkaji secara mendalam pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan kebijakan pendidikan terhadap implementasi kepemimpinan profetik. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang berfokus pada pemaknaan dan interpretasi data sehingga tidak mengukur secara kuantitatif tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan mixed methods atau penelitian komparatif pada berbagai lembaga pendidikan Islam agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi kepemimpinan profetik. Penelitian lanjutan juga penting diarahkan pada pengembangan model evaluasi kepemimpinan profetik berbasis budaya sekolah dan transformasi karakter peserta didik.

Daftar Pustaka

Ahmad, Nisar, Samina Anjum, and Muhammad Abdullah. "Ethical Leadership in the Hadith Literature: An Analytical Study of Prophetic Traits and Their

Relevance to Modern Governance." *International Research Journal of Arts, Humanities and Social Sciences* 3, no. 1 (2025)

Arar, Khalid, Rania Sawalhi, and Munube Yilmaz. "The Research on Islamic-Based Educational Leadership since 1990: An International Review of Empirical Evidence and a Future Research Agenda." *Religions* 13, no. 1 (2022):

Arifudin, Opan, and Ika Kartika. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam." *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025)

Arisih, Wesil, and Muhammad Zaironi. "Pendekatan Behavioristik-Kognitif Sebagai Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 2 (2026)

Azaim, Moh, Toib Toib, Abdul Latif, and Muhammad Zaironi. "Evaluasi Kurikulum Sebagai Pendorong Kompetensi Siswa: Menggabungkan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Hasil Yang Holistik." *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2025).

Babatunde, Toyin Blessing. Ajayi, Modupe Debora. "Teachers As Moral Exemplars: Analyzing The Role Of Educators In Shaping Ethical Behavior Among Students." *International Journal of Education, Management Sciences and Professional Studies* 1, no. 2 (2025)

Bingham, Andrea J. "From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis." *International Journal of Qualitative Methods* 22 (2023): 16094069231183620.

Bisri, Agung Muhamad, Dedi Suari, Abdul Ghofur, and Muhammad Zaironi. "Model Model Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Subjek Akademik, Humanistik Dan Rekontruksi Sosial." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026)

Boiliu, Esti Regina. "Integration Of Character and Moral Education of Students in Christian Education." *International Journal of Christian Education and Philosophical Inquiry* 2, no. 2 (2025):

Bourne, Paul Andrew. "Prophetic Influence in Leadership: A Qualitative Exploration of Direction, Ethics, and Foresight," 2025.

Chand, Satish Prakash. "Methods of Data Collection in Qualitative Research : Interviews , Focus Groups , Observations , and Document Analysis Triangulation in Qualitative Research Interviews in Qualitative Research" 6, no. 1 (2025) https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001.

Chauhan, Laksheeta, Aman Verma and , Ramesh Chand Bunkar, and B. Mounika. "Observational Research: A Qualitative Research Method," 2024.

Fahrurrosi, Lingga, Vina Lailatul Maskuro, and Muhammad Zaironi. "Analisis Penguatan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)." *Jurnal Al-Fatih* 9, no. 1 (2026)

Faishol, Lutfi. "Kepemimpinan Profetik Dalam Pendidikan Islam." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 39–53.

Fakhridana, Farhan Muzakki, Siti Nur Azizah, and Muhammad Annisa, Annisa. "Integrasi Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Literasi Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 12, no. 1

(2026)
Fatoni, Mahfud Heru, and Sukari Sukari. “Opportunities and Challenges for Islamic Education in the Age of Technological Advancement.” *Jurnal Paradigma* 16, no. 2 (2024)
Fida, Abil, Muhammad Qois, and Al Hadi. “The Transformation of Islamic Educational Leadership in a Multicultural Society : A Theoretical Review Based on Critical Literature” 03, no. 02 (2025).
Gammelgaard, Britta. “The Qualitative Case Study.” *The International Journal of Logistics Management*. Emerald Publishing Limited, 2017. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLM-09-2017-0231.
Goegan, Lauren D, and Lia M Daniels. “Academic Success for Students in Postsecondary Education: The Role of Student Characteristics and Integration.” *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice* 23, no. 3 (2021)
Hamdani, Reyhan Sultan, Ahmad Falasul Fanani, and Riki Wahyudi. “Peran Nilai Budaya Organisasi Dalam Menciptakan Iklim Sekolah Positif.” *Intihadh: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2025)
Hikmah, Alika Aliyatul, Siti Umaroh, and Muhammad Zaironi. “TRADISI KURIKULUM.” *Jurnal Edukasi Dan Literasi Pendidikan* 7, no. 1 (2026).
Hude, Darwis, and Muhammad Hariyadi. “Metode Profetik Dalam Pendidikan Karakter Kepemimpinan Perspektif Al- Qur ’ an,” 2026,.
Hui, J, and M W Scerbo. “In-Depth Interviews,” no. 2019 (2026) https://doi.org/10.1007/978-3-030-26837-4.
Ilham, Dodi. “The Challenge of Islamic Education and How to Change.” *International Journal of Asian Education*, 2020.
Istibsyaroh, Saiful Hadi, Abdul Aziz, Atiqullah, Hurriyatul Ifadhah. “The Al-Munawwarah Model; Case Study On Institutionalizing Prophetic Leadership To Foster An Excellent Organizational Culture.” *Re-JIEM* 8, no. 1 (2025)
Juthi, Rukya Zaman, Mohammad Aman Uddin Muzahid, and Rafiqul Islam Molla. “Religious Morality in Education for Serving the Purpose of Our Life.” *Islamic University Journal of Social Sciences* 4, no. 3 (2025)
Kusuma, Muh Thoriq Aziz. “Kepemimpinan Dalam Manajemen Islam.” *Indonesian Journal of Community Engagement* 1, no. 2 (2025).
Lesinger, Figen Yaman, Fahriye Altinay, and Zehra Altinay. “Examining the Role of Leadership, Trust for School Culture and Policy Figen,” 2017. https://doi.org/10.1007/s11135-017-0553-0.
Lutfiyah, Lujeng, and Lubabah Diyanah. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Al-Qur’an Kajian Tafsir Tematik.” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 5, no. 2 (2022)
Mafatih, Ribhil, Siti Aimah, and Kabupaten Banyuwangi. “Model Kepemimpinan Islam Humaristik : Studi Implementasi Nilai Rahmatan Lil ‘ Alamin Dalam Model Kepemimpinan Islam Humaristik : Studi Implementasi Nilai Rahmatan Lil ‘ Alamin Dalam” 4, no. 1 (2026).
Maqfiroh, Fika, Yustina Sumarni, and Muhammad Zaironi. “INTEGRASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN.” *Jurnal Pendidikan Integratif* 6, no. 4 (2025).
Meilinda, Astia, Yari Dwi, and Sophia Tri. “Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan

Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Sekolah : Studi Pustaka Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan" 02, no. 04 (2026)

Mezmir, Esubalew Aman. "Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display, and Interpretation." *Research on Humanities and Social Sciences* 10, no. 21 (2020):

Mincu, Monica. "Why Is School Leadership Key to Transforming Education ? Structural and Cultural Assumptions for Quality Education in Diverse Contexts." *PROSPECTS* 52, no. 3 (2022). https://doi.org/10.1007/s11125-022-09625-6.

Monaro, Sue, Janice Gullick, and Sandra West. "Qualitative Data Analysis for Health Research : A Step-by-Step Example of Phenomenological Interpretation Qualitative Data Analysis for Health Research : A Step-by-Step Example Of" 27, no. 4 (2022)

Mufarrohah, Lailatul, and Muhammad Zaironi. "Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Pai Untuk Penguatan Karakter Kompetensi Peserta Didik Di Tk Sunan Ampel Pgri 2 Putukrejo." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026)

Mujib, Abdul, and Muhammad Ali. "Leadership Management Islamic Education." *Internasional Journal of Islamic Religious* 1, no. 1 (2022)

Mukhlisin, Mukhlisin, Nurrahmaniah Nurrahmaniah, Rokimin Rokimin, Miftah Hur Rahman ZH, and Zahid Zufar At Thaariq. "Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan Islam." *Hijri* 14, no. 2 (2025)

Muslim, Khidayat, Nur Aziz, Annisa Nurahmayanti, and Yayat Hidayat. "Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar" 2, no. 4 (2024).

Muzedi, Hesim, and Muhammad Zaironi. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Praktik Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Studi Etnografi." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026).

Ningi, Aisha Ibrahim. "Data Presentation in Qualitative Research: The Outcomes of the Pattern of Ideas with the Raw Data." *International Journal of Qualitative Research* 1, no. 3 (2022)

Nufus, Elok Aulia Bilawatin, Yatim Riyanto, and Sri Setyowati. "Strategi Dan Pendekatan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2024)

Nur, Muhamad, Akbar Sanusi, and Mohamad Joko Susilo. "Strategi Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Spiritualitas" 11 (2025)

Parawitha, Anak Agung Gde Agung, and Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinata Gorda. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 2 (2017)

Rahmati, Arinal, and Muhammad Syahrial Razali. "Kepemimpinan Kharismatik Berdasarkan Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025)

Rasyidi, Ahyar. "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani Dalam

Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer." *Journal of Islamic Management and Leadership Studies* 1, no. 1 (2026)

Ridho, Muhammad, and Ahmad Sagir. "Kepemimpinan Profetik Dalam Manajemen Pendidikan: Studi Tentang Taujîh Dan Tansîq Berbasis Literatur Hadis Abstrak." *Murid Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam Volume 4, Nomor 1, Tahun 2026* 4, no. c (2026)

Rutakumwa, Rwamahe, Joseph Okello Mugisha, Sarah Bernays, Elizabeth Kabunga, Grace Tumwekwase, Martin Mbonye, and Janet Seeley. "Conducting In-Depth Interviews with and without Voice Recorders: A Comparative Analysis." *Qualitative Research* 20, no. 5 (2020)

Sahin, Abdullah. "Critical Issues in Islamic Education Studies: Rethinking Islamic and Western Liberal Secular Values of Education." *Religions* 9, no. 11 (2018)

Sari, Zuyyina Linda, Kudsiyeh Kudsiyeh, Sholi Asrori, and Muhammad Zaironi. "Model Kurikulum Sistematik Dan Radikal." *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 24, no. 1 (2026)

Shofiyyah, Nilna Azizatus, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum. "Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan : Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing" 9, no. 2 (2023)

Siahaan, Amiruddin, Aswaruddin Aswaruddin, Maulidayan Maulidayan, Ahmad Zaki, Novita Sari, and Arief Aulia Rahman. "Principal Leadership Ethics as a Role Model in High School." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1563.

Simamora, Mauizah Hasanah, Jelita Simbolon, and Lutfi Kurmia Wildani. "Analisis Kriteria Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Tentang Pemimpin Ideal." *Ibn Abbas* 7, no. 2 (2024)

Solihin, Ihin, Aan Hasanah, and Hisny Fajrussalam. "Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 3, no. 2 (2020)

Subairi, Muhammad Husni, and Muhammad Zaironi. "The Internalization Mechanisms of Religious Moderation Values in Islamic Boarding School," 2025.

Suhartawan, Budi. "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 01 (2021):

Thoyibah, Firda Amalia. "Model Kepemimpinan Profetik Rasulullah Dalam Konteks Kepemimpinan Transformasional Modern," 2025.

Umar Sidiq, Qurrotul „Uyun. "Prophetic Leadership in the Development of Religious Culture in Modern Islamic Boarding Schools Umar." *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)* 4, no. 1 (2019). https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i1.1990.

Values, Islamic. "Principal Management in Building a Religious School Culture Based on Islamic Values" 1, no. 2 (2024)

Widiantoro, Erwan, and Abdul Munib. "Kepemimpinan Spiritual Dalam Penguatan Budaya Religius Madrasah Diniyah: Studi Pada Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat Nurul Huda Candi Burung Proppo Pamekasan." *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 12, no. 1 (2026)

Yakin, Ainul, Abu Hasan Agus, Hasan Baharun, and Akmal Mundiri. “Transforming Organizational Culture in Islamic Educational Institutions :” 04, no. 04 (2025)

Zaini, Fawaid. “Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Spiritual Dalam Peningkatan Religiusitas Pendidik Dan Peserta Didik.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* 5, no. 2 (2025)

Zaironi, Muhammad, and Sita Acetylena. “Strengthening Character Education in Pesantren Based Madrasahs: Curriculum Integration, Role Modeling, Institutional Culture, and Spiritual Mentoring.” *RATIO DIVINA: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2026):